



Research Article

Sosialisasi Peraturan Bola Basket 3x3

I Putu Agus Dharma Hita^{1*}, Komang Ayu Krisna Dewi², Septadi Hanif Pambayu³

¹ Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan, Universitas Triatma Mulya, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Safin Pati, Indonesia

*Penulis Korespondensi: agus.dharma@undiksha.ac.id

Abstract

Article history:

Received 19 Oktober 2024

Revised 28 Oktober 2024

Accepted 30 Oktober 2024

Keywords:

3x3 Basketball,
Rules,
Socialization,

The Socialization of 3x3 Basketball Rules activity in Jembrana Regency, Bali, was carried out to address the lack of understanding among the public, particularly athletes, coaches, and basketball enthusiasts, regarding the official rules of 3x3 basketball recognized by FIBA. The faster and more dynamic 3x3 format has distinct rules from traditional 5x5 basketball, making proper understanding crucial in competitions. This activity involved I Putu Agus Dharma Hita, S.Pd., M.Or., AIFO, a sports academic and official 3x3 basketball referee, as the resource person. The methods used included theoretical explanations, interactive discussions, and match simulations applying the official rules. The results of the activity showed an improvement in participants' understanding of 3x3 basketball rules, as reflected in their ability to accurately apply the rules in simulated game situations. This activity contributed significantly to the development of 3x3 basketball competitions in Jembrana Regency and is expected to serve as a foundation for future growth. A good understanding of game rules not only enhances the quality of matches but also supports the growth of the local basketball ecosystem.

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga bola basket di Indonesia, khususnya di Kabupaten Jembrana, Bali, telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu format permainan yang kini semakin populer di kalangan atlet dan pecinta olahraga adalah bola basket 3x3. Bola basket 3x3 merupakan varian yang lebih cepat dan dinamis dari bola basket konvensional yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing tiga pemain di lapangan yang lebih kecil (Setiawan, 2022). Sejak diperkenalkan sebagai cabang olahraga resmi di berbagai kompetisi internasional, termasuk Olimpiade, bola basket 3x3 telah menjadi sorotan utama karena kesederhanaan dan kecepatannya yang cocok dengan tren olahraga modern (Novriliani, 2021). Namun, dengan meningkatnya popularitas ini, pemahaman yang mendalam mengenai peraturan dan regulasi bola basket 3x3 masih terbatas, terutama di daerah-daerah seperti Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, Indonesia.

Minimnya pengetahuan mengenai peraturan bola basket 3x3 di kalangan atlet, pelatih, dan pecinta olahraga bola basket di Jembrana menjadi salah satu permasalahan utama yang perlu segera diatasi. Peraturan bola basket 3x3 memiliki beberapa perbedaan mendasar dengan peraturan bola basket 5x5 konvensional, seperti durasi permainan, aturan skor, dan strategi permainan yang lebih agresif dan cepat (Supriadi, 2015). Ketidapahaman akan peraturan ini dapat berakibat pada ketidakmampuan atlet dan pelatih untuk berkompetisi secara optimal, serta dapat memicu konflik atau kesalahpahaman selama pertandingan berlangsung (Kurniawan et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang komprehensif untuk meningkatkan literasi peraturan bola basket 3x3 bagi seluruh pihak yang terlibat dalam olahraga ini.

Selain permasalahan pemahaman peraturan, kurangnya forum-forum resmi untuk pelatihan dan pembinaan bola basket 3x3 di Kabupaten Jembrana juga menjadi isu penting. Meskipun banyak atlet berbakat muncul dari daerah ini, mereka masih menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan standar, terutama terkait dengan format 3x3. Kurangnya pendampingan yang terstruktur untuk atlet muda dalam mempelajari peraturan dan strategi permainan bola basket 3x3 mengakibatkan potensi mereka tidak terasah dengan maksimal. Selain itu, pelatih dan pendamping tim juga membutuhkan pemahaman mendalam tentang aturan agar dapat mengembangkan program latihan yang efektif sesuai dengan standar kompetisi yang berlaku.

Melalui kegiatan sosialisasi peraturan bola basket 3x3 ini, diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada dengan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai aturan resmi. Dengan melibatkan berbagai kalangan, seperti atlet, pelatih, pendamping tim, dan pecinta olahraga bola basket, kegiatan ini juga diharapkan mampu menciptakan ekosistem yang lebih solid dan kompetitif untuk pengembangan bola basket 3x3 di Kabupaten Jembrana. Tidak hanya sebatas peningkatan pemahaman peraturan, sosialisasi ini juga bertujuan untuk mempersiapkan para peserta dalam menghadapi kompetisi-kompetisi resmi baik di tingkat regional maupun nasional.

Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam mengembangkan bola basket 3x3 di Kabupaten Jembrana, sekaligus membangun fondasi yang kuat bagi regenerasi atlet yang siap bersaing di kancah yang lebih luas. Sosialisasi ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata dalam membangun budaya olahraga yang lebih inklusif dan profesional di Kabupaten Jembrana, sesuai dengan visi untuk menjadikan daerah ini sebagai salah satu pusat perkembangan olahraga bola basket di Bali.

METODE

Pelaksanaan kegiatan *Sosialisasi Peraturan Bola Basket 3x3* di Kabupaten Jembrana, Bali, dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta mengenai aturan permainan bola basket 3x3. Kegiatan ini tidak hanya bersifat satu arah, melainkan interaktif dan partisipatif, di mana peserta dapat berinteraksi langsung dengan narasumber yang ahli di bidangnya. Berikut adalah penjelasan metode yang diterapkan dalam kegiatan ini:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, penyelenggara merancang secara rinci konsep dan pelaksanaan sosialisasi, mulai dari menentukan narasumber, lokasi, waktu pelaksanaan, hingga penyiapan materi. Salah satu poin penting dalam tahap ini adalah memilih narasumber yang kompeten di bidangnya untuk memberikan materi yang relevan. Narasumber yang dipilih adalah I Putu Agus Dharma Hita, S.Pd., M.Or., AIFO, seorang akademisi yang juga merupakan dosen olahraga dan Wasit Bola Basket 3x3 berlisensi. Pengalaman dan pengetahuan beliau dalam peraturan bola basket 3x3 akan menjadi aset penting dalam menyampaikan materi secara efektif.

Lokasi pelaksanaan kegiatan dipilih di SMAN 2 Negara, yang memiliki fasilitas yang memadai untuk menyelenggarakan acara ini dengan partisipasi sebanyak 58 orang, termasuk atlet, pelatih, pendamping tim, dan pecinta olahraga bola basket. Tahap ini juga mencakup koordinasi dengan pihak sekolah dan pengelolaan administrasi peserta, seperti pendaftaran dan penyebaran informasi terkait agenda kegiatan.

2. Tahap Persiapan Materi

Materi yang disampaikan oleh narasumber mencakup dua komponen utama: (a) **Teori Peraturan Bola Basket 3x3**, yang meliputi peraturan dasar permainan, tata cara skor, pelanggaran, dan strategi; serta (b) **Simulasi dan Diskusi Interaktif**, yang berfokus pada studi kasus peraturan dalam situasi pertandingan nyata. Penyusunan materi ini dilakukan secara rinci oleh narasumber agar sesuai dengan kebutuhan peserta yang bervariasi. Para peserta akan diberikan materi dalam bentuk cetak dan digital sehingga mereka dapat memahami peraturan secara mendalam dan merujuk kembali materi tersebut setelah kegiatan berlangsung.

3. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi utama: **Sesi Teori** dan **Sesi Praktik**.

a. Sesi Teori (Paparan Materi oleh Narasumber):

Sesi ini dimulai dengan presentasi oleh narasumber, I Putu Agus Dharma Hita, S.Pd., M.Or., AIFO, yang memberikan pengenalan mendetail tentang peraturan bola basket 3x3. Beliau menjelaskan perbedaan-perbedaan kunci antara bola basket 3x3 dan 5x5, seperti durasi pertandingan yang lebih singkat (10 menit atau mencapai 21 poin), format setengah lapangan, hingga aturan mengenai shot clock selama 12 detik. Selain itu, dijelaskan pula tentang peran wasit dalam mengawasi pertandingan serta bagaimana pelatih dan pemain dapat beradaptasi dengan aturan yang lebih cepat dan intens ini. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap dan disertai dengan contoh visual melalui presentasi serta video pendek dari pertandingan bola basket 3x3 tingkat internasional.

b. Sesi Praktik (Simulasi dan Studi Kasus):

Setelah sesi teori, para peserta diajak untuk terlibat dalam simulasi pertandingan bola basket 3x3, di mana peraturan yang telah dipelajari diterapkan secara langsung di lapangan. Dalam sesi ini, narasumber memberikan panduan langsung sebagai wasit, menunjukkan bagaimana setiap aturan diterapkan dalam pertandingan. Peserta, baik atlet maupun pelatih, diajak untuk berperan sebagai pemain dan pelatih dalam simulasi ini, serta melakukan diskusi interaktif terkait berbagai situasi yang terjadi dalam permainan. Diskusi mencakup bagaimana menangani pelanggaran, cara mencetak skor secara efektif, dan strategi bertahan dalam pertandingan yang dinamis ini.

c. Tahap Evaluasi dan Diskusi Terbuka

Setelah sesi simulasi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terbuka, di mana para peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Narasumber akan menjawab setiap pertanyaan dengan rinci, khususnya terkait kendala atau keraguan yang mungkin muncul selama permainan atau terkait penerapan aturan dalam situasi pertandingan nyata. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh peserta memahami secara menyeluruh setiap aspek peraturan bola basket 3x3. Sebagai bagian dari evaluasi, di akhir kegiatan, peserta akan diminta untuk memberikan *feedback* mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan, serta memberikan saran untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Penyelenggara akan menganalisis hasil *feedback* peserta untuk mengetahui efektivitas sosialisasi dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

d. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, penyelenggara akan membentuk forum diskusi atau grup komunikasi bagi para peserta untuk terus berinteraksi dan berbagi informasi terkait

perkembangan peraturan bola basket 3x3. Hal ini diharapkan dapat memupuk komunitas yang lebih kuat di antara para pecinta bola basket 3x3 di Kabupaten Jembrana, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kompetisi bola basket 3x3 di masa depan.

Dengan metode yang terstruktur ini, diharapkan sosialisasi peraturan bola basket 3x3 dapat berjalan efektif, memberikan pemahaman yang menyeluruh, serta menjadi langkah awal yang penting dalam mengembangkan bola basket 3x3 di Kabupaten Jembrana, Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan *Sosialisasi Peraturan Bola Basket 3x3* yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024 di SMAN 2 Negara, Kabupaten Jembrana, Bali, berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan tanggapan positif dari seluruh peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 58 peserta yang terdiri dari atlet, pelatih, pendamping tim, dan pecinta olahraga bola basket dari berbagai kalangan. Berikut adalah hasil yang dicapai dari kegiatan ini:

1. Peningkatan Pemahaman Peserta Terhadap Peraturan Bola Basket 3x3

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait peraturan bola basket 3x3. Berdasarkan hasil *feedback* peserta yang diberikan di akhir kegiatan, 90% peserta menyatakan bahwa mereka kini lebih memahami peraturan dasar 3x3, termasuk durasi permainan, cara penilaian skor, aturan pelanggaran, serta peran wasit dalam mengawasi pertandingan. Peserta yang sebelumnya tidak familiar dengan perbedaan-perbedaan mendasar antara bola basket 3x3 dan 5x5 kini mampu mengidentifikasi dengan jelas aturan-aturan khusus dalam format 3x3.

2. Partisipasi Aktif dalam Simulasi Pertandingan

Dalam sesi praktik dan simulasi pertandingan, seluruh peserta terlibat aktif, baik sebagai pemain, pelatih, maupun wasit. Simulasi ini membantu peserta mengaplikasikan langsung pengetahuan teoritis yang telah mereka terima dalam sesi paparan materi. Atlet yang berpartisipasi merasa lebih percaya diri dalam menerapkan strategi dan taktik yang sesuai dengan peraturan 3x3. Selain itu, pelatih dan pendamping tim juga memperoleh wawasan baru mengenai bagaimana mempersiapkan tim mereka dalam kompetisi resmi bola basket 3x3.

3. Diskusi dan Tanya Jawab yang Interaktif

Sesi diskusi terbuka yang diadakan setelah simulasi pertandingan berlangsung dengan sangat interaktif. Para peserta, terutama pelatih dan pendamping tim, mengajukan berbagai pertanyaan terkait situasi-situasi yang mungkin dihadapi dalam pertandingan nyata. Narasumber, I Putu Agus Dharma Hita, S.Pd., M.Or., AIFO, sebagai wasit berlisensi 3x3, menjawab semua pertanyaan secara mendalam dan memberikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin terjadi di lapangan. Diskusi ini membantu memperkuat pemahaman peserta mengenai penerapan peraturan dalam situasi dinamis selama pertandingan berlangsung.

4. Peningkatan Kesadaran Akan Pentingnya Standar Kompetisi yang Tepat

Selain pemahaman teknis mengenai peraturan, kegiatan ini juga membuka wawasan peserta tentang pentingnya mengikuti standar kompetisi yang tepat. Dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai peraturan resmi 3x3, peserta terutama atlet dan pelatih menjadi lebih sadar akan pentingnya mempersiapkan diri sesuai dengan regulasi kompetisi yang diakui secara internasional. Hal ini diharapkan dapat mendorong partisipasi mereka dalam kompetisi bola basket 3x3 baik di tingkat lokal maupun nasional.

5. Pembentukan Komunitas Bola Basket 3x3 di Kabupaten Jembrana

Kegiatan sosialisasi ini juga berhasil menjadi momentum bagi terbentuknya komunitas bola basket 3x3 di Kabupaten Jembrana. Peserta dari berbagai latar belakang berkomitmen untuk terus mendukung perkembangan bola basket 3x3 di wilayah mereka. Sebagai tindak lanjut, penyelenggara

membentuk grup komunikasi untuk peserta, sehingga mereka dapat terus berdiskusi, berbagi informasi, serta berkoordinasi terkait kegiatan-kegiatan bola basket 3x3 di masa depan. Komunitas ini diharapkan menjadi cikal bakal ekosistem bola basket 3x3 yang lebih kuat di Kabupaten Jembrana.

6. Peningkatan Minat terhadap Kompetisi Bola Basket 3x3

Hasil dari kegiatan ini juga menunjukkan peningkatan minat para peserta, terutama atlet dan pelatih, untuk terlibat dalam kompetisi bola basket 3x3. Banyak peserta yang mengungkapkan keinginan mereka untuk mengikuti turnamen bola basket 3x3 di tingkat lokal dan regional, setelah memahami lebih baik tentang format dan aturan permainan. Ini merupakan hasil yang sangat positif karena menunjukkan potensi pengembangan kompetisi bola basket 3x3 di Kabupaten Jembrana di masa mendatang.

7. Rekomendasi Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan ini, beberapa rekomendasi tindak lanjut yang diajukan meliputi:

- Penyelenggaraan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik untuk melatih strategi dan taktik permainan bola basket 3x3.
- Pengadaan kompetisi atau turnamen bola basket 3x3 di Kabupaten Jembrana sebagai wadah bagi atlet dan tim untuk menguji pemahaman dan keterampilan mereka.
- Pengembangan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti sekolah, klub olahraga, dan komunitas bola basket, untuk mendukung pembinaan bola basket 3x3 secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peraturan bola basket 3x3, tetapi juga berhasil membangun antusiasme serta mendorong perkembangan komunitas bola basket 3x3 di Kabupaten Jembrana.

Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan ini:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pembahasan

Bola basket 3x3 telah menjadi salah satu bentuk variasi dari permainan bola basket yang semakin populer di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Nickevin, 2021). Sebagai cabang olahraga resmi yang diakui oleh Federasi Bola Basket Internasional (FIBA), 3x3 menawarkan format permainan yang lebih cepat dan dinamis dibandingkan bola basket konvensional 5x5 (Prasetyaningtyas & Windraswara, 2017). Karena karakteristik unik ini, bola basket 3x3 memiliki aturan khusus yang membedakannya dari format 5x5, baik dalam hal durasi permainan, jumlah pemain, serta aturan-aturan teknis lainnya. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap peraturan resmi bola basket 3x3 sangat penting bagi semua pihak yang terlibat, mulai dari atlet, pelatih, hingga wasit dan pecinta olahraga bola basket (Setiawan, 2022).

Kegiatan *Sosialisasi Peraturan Bola Basket 3x3* yang dilaksanakan di Kabupaten Jembrana bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang aturan-aturan khusus dalam permainan ini. Meskipun bola basket 3x3 semakin sering dimainkan, banyak pihak yang masih belum sepenuhnya memahami perbedaan mendasar antara peraturan 3x3 dan 5x5 (Iqbal et al., 2015). Hal ini menimbulkan kebingungan, terutama saat mereka berpartisipasi dalam turnamen atau kompetisi resmi yang menggunakan format 3x3. Kurangnya pengetahuan mengenai aturan permainan dapat berdampak pada kinerja atlet dan strategi tim, yang pada akhirnya memengaruhi hasil pertandingan.

Selain itu, dalam konteks pengembangan olahraga lokal, sosialisasi peraturan ini penting untuk mendorong pertumbuhan kompetisi bola basket 3x3 di tingkat daerah (Badaruddin et al., 2022). Kabupaten Jembrana, sebagai salah satu kabupaten di Bali yang memiliki potensi besar dalam pengembangan olahraga, dapat memanfaatkan popularitas 3x3 untuk mendorong minat masyarakat dalam olahraga, terutama di kalangan pemuda. Dengan pemahaman yang baik tentang aturan, para atlet dan pelatih dapat lebih siap untuk berpartisipasi dalam kompetisi lokal maupun regional, serta dapat meningkatkan prestasi mereka di level yang lebih tinggi (Sitepu, 2018).

Tidak hanya bagi atlet, pelatih dan pendamping tim juga mendapatkan manfaat besar dari kegiatan ini. Pelatih yang memahami secara mendalam peraturan bola basket 3x3 akan mampu merancang strategi dan taktik yang lebih efektif untuk diterapkan dalam pertandingan (Abdillah & Sudarso, 2022). Di sisi lain, pendamping tim dan pecinta bola basket dapat menjadi pendukung yang lebih informatif dengan pemahaman peraturan yang tepat, sehingga mereka dapat memberikan arahan dan motivasi yang lebih akurat kepada para pemain (Neil et al., 2012).

Peranan wasit dalam bola basket 3x3 juga menjadi topik penting dalam sosialisasi ini. Narasumber yang merupakan akademisi dan wasit berlisensi 3x3 memberikan penjelasan rinci mengenai tanggung jawab wasit dalam mengawasi pertandingan, termasuk bagaimana mereka menegakkan aturan di lapangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran wasit, peserta yang hadir, terutama para atlet, dapat menyesuaikan diri dengan standar officiating yang berlaku di turnamen resmi, sehingga mereka dapat bermain dengan lebih tenang dan percaya diri (Nanda & Dimyati, 2019).

Secara umum, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis peraturan, tetapi juga menyentuh pentingnya sportivitas dan fair play dalam bola basket 3x3. Karena format permainan yang cepat dan intens, bola basket 3x3 menuntut keputusan yang lebih cepat dan tepat dari para pemain maupun wasit. Dengan pemahaman yang kuat terhadap peraturan, atlet dapat menghindari kesalahan yang merugikan tim, sementara wasit dapat memastikan pertandingan berlangsung dengan adil (Jannah et al., 2024). Penekanan pada sportivitas ini menjadi salah satu nilai penting yang disampaikan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini juga menciptakan ruang untuk diskusi interaktif, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait aturan atau situasi spesifik yang mereka alami dalam pertandingan. Diskusi ini memperkaya pemahaman peserta karena mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga belajar dari pengalaman praktis yang dibagikan oleh narasumber. Hal ini menambah dimensi

aplikatif dari kegiatan, di mana peserta dapat langsung menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan situasi nyata yang mereka hadapi di lapangan.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan akan ada peningkatan kualitas dalam penyelenggaraan dan partisipasi dalam kompetisi bola basket 3x3 di Kabupaten Jembrana. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang peraturan dan implementasinya, para peserta, khususnya atlet dan pelatih, dapat lebih siap dan termotivasi untuk berkompetisi di level yang lebih tinggi (Wahyudin & Muktersyaf, 2019). Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi menjadi langkah awal dalam pembentukan ekosistem bola basket 3x3 yang lebih kuat di daerah ini, dengan dukungan penuh dari berbagai pihak yang terlibat.

Secara keseluruhan, sosialisasi peraturan bola basket 3x3 ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, serta memperkuat fondasi untuk pengembangan bola basket 3x3 di Kabupaten Jembrana. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah daerah dan komunitas olahraga setempat untuk memajukan prestasi olahraga melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat.

SIMPULAN

Kegiatan *Sosialisasi Peraturan Bola Basket 3x3* di Kabupaten Jembrana, Bali, berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai aturan resmi bola basket 3x3, yang sebelumnya masih banyak belum dipahami dengan baik. Peserta, yang terdiri dari atlet, pelatih, dan pendamping tim, menunjukkan peningkatan dalam mengaplikasikan peraturan selama simulasi pertandingan. Diskusi interaktif juga memperkaya pemahaman mereka tentang peran wasit dan pentingnya sportivitas dalam permainan. Hasil kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangkitkan minat lebih besar terhadap kompetisi bola basket 3x3, sekaligus membuka peluang bagi pengembangan komunitas dan kompetisi lokal di Jembrana. Kegiatan ini diharapkan menjadi fondasi penting bagi kemajuan bola basket 3x3 di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial serta dukungan moril terhadap terlaksananya kegiatan *Sosialisasi Peraturan Bola Basket 3x3* di Kabupaten Jembrana. Dukungan tersebut sangat berperan dalam kesuksesan kegiatan ini, dan penulis berharap kolaborasi yang baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang untuk pengembangan olahraga di daerah ini.

REFERENSI

- Abdillah, M. B. R., & Sudarso, S. (2022). Survei Minat Siswa Kelas X Mengikuti Proses Pembelajaran Permainan Bola Basket pada Masa Pandemi Covid-19 DI SMKN 1 Pasuruan. *Berajah Journal*, 2(3), 673–678.
- Badaruddin, M. A., Abduloh, & Aminudin, R. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Ketepatan Teknik Shooting (Free Throw) Permainan Bola Basket. *Jurnal Porkes*, 5(2), 369–377. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i2.6386>
- Iqbal, K., Abdurrahman, A., & Ifwandi. (2015). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Keseimbangan Terhadap Ketrampilan Jump Shoot Dalam Permainan Bola Basket Pada Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(114–120). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/penjaskesrek/article/view/1430>
- Jannah, M., Muhtar, T., & Rahman, A. A. (2024). Pengaruh Latihan Push Up Terhadap Hasil Shooting

- Free Throw Dalam Permainan Bola Basket Pada Kelas VI. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 15190–15199.
- Kurniawan, Y., Subandowo, & Rohman, U. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Hasil Shooting Bola Basket dalam Pembelajaran PJOK Siswa MAN Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(1), 231–236.
- Nanda, F. A., & Dimiyati, D. (2019). Psychological skills of Indonesian basketball athletes in Asian Games 18. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 8(1), 37–43.
- Neil, R., Wilson, K., Mellalieu, S. D., Hanton, S., & Taylor, J. (2012). Competitive anxiety intensity and interpretation: A two-study investigation into their relationship with performance. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 10(2), 96–111. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2012.645134>
- Nickevin, R. (2021). Pengaruh Latihan Dribbling Dengan Model Bermain Terhadap Hasil Dribbling Permainan Bola Basket. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Novriliani, E. (2021). Tingkat Keterampilan Bola Basket Pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Basket. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Prasetyaningtyas, A. Y., & Windraswara, R. (2017). Study of Home Physical Condition Characteristics and Personal Hygiene in The Leprosy Patient and Surrounding Environment in Weding Village. In *The 4th Ismina*.
- Setiawan, V. (2022). Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Basket Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 538. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i3.8966>
- Sitepu, I. D. (2018). Manfaat Permainan Bola Basket Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Prestasi*, 2(3), 27. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i3.10129>
- Supriadi, A. (2015). Hubungan Koordinasi Mata-kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Wahyudin, A., & Muktarsyaf, F. (2019). Pengaruh Latihan Push Up dan Latihan Pull Up Terhadap Kekuatan Otot Lengan Atlet Bola Basket Klub OGC (Ocean Generation Club) Kota Padang. *Jurnal Stamina*, 2(1), 381–390.